

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU “LANGKAH TERPADU”
KELURAHAN SAGULUNG KOTA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUNGAI LEKOP KOTA BATAM**

¹Yenni Aryaneta, ²Caren Chagiaurent

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

²Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam
Kepulauan Riau, Indonesia

¹yenni.aryaneta@univbatam.ac.id, ²domingga21@gmail.com

Koresponden

Yenni Aryaneta

Email : yenni.aryaneta@univbatam.ac.id

ABSTRAK

Posyandu sebagai salah satu pelayanan kesehatan. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu yang memiliki balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan Keluarga Berencana (KB) yang meningkat. Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbangkan balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat ditentukan intervensi lebih lanjut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *analitik* dengan rancangan *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Agustus 2017, di Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam. Populasi adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 200 orang, sampel penelitian sebanyak 133 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 133 responden , menunjukkan lebih dari setengah responden (57,9%) melakukan kunjungan kurang baik ke posyandu, lebih dari setengah responden (69,2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan lebih dari setengah responden (60,2%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan uji statistik diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak , dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan $p\text{-value} = 0.018$ ($p < 0,05$) dan dukungan keluarga dengan $p\text{-value} = 0.027$ ($p < 0,05$) dengan kunjungan balita ke posyandu .

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita dalam melakukan kunjungan ke Posyandu.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan , Dukungan Keluarga , Kunjungan Balita

RELATIONSHIP LEVEL KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT WITH VISITS TODDLER TO POSYANDU "LANGKAH TERPADU" KELURAHAN SAGULUNG KOTA WORKING AREA HEALTH CENTER SUNGAI LEKOP BATAM

¹Yenni Aryaneta, ²Caren Chagiaurent

¹Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

²Psychology Study Program Medical Faculty of Batam University

Riau Islands, Indonesia

¹yenni.aryaneta@univbatam.ac.id, ²domingga21@gmail.com

Correspondent

Yenni Aryaneta

Email : yenni.aryaneta@univbatam.ac.id

ABSTRACT

Posyandu as one health service. Posyandu activities are said to increase if the active role of mothers who have a toddler or community participation is manifested in the scope of health programs such as immunization, monitoring of infant growth, examination of pregnant women, and family planning (KB) are increased. The regularity of mothers in visiting Posyandu and weighing her toddlers to Posyandu will be very useful as monitoring growth and development of nutritional status of children under five and early detection of growth disorders and health status of toddlers so that further interventions can be determined.

The research type is quantitative research by using analytical research design with cross sectional design done in August 2017, at Posyandu (Integrated Step) Kelurahan Sagulung, working area of Puskesmas Sungai Lekop in Batam City. The population is mothers who have toddlers as many as 200 people, research sample were 133 people. Data were collected using questionnaires. This analysis used univariate analysis with frequency distribution, and bivariate analysis using chi-square statistic test.

The results of the research with a sample of 133 respondents, showed more than half of respondents (57.9%) made poor visits to posyandu, more than half of respondents (69.2%) had low knowledge level, and more than half of respondents (60.2 %) who lacked family support in making visits to posyandu. Based on the statistic test, H_a is accepted and H_0 is rejected, where there is a significant correlation between the relationship of knowledge level with p -value = 0.18 ($p < 0,05$) and family support with p -value = 0.027 ($p < 0,05$) with a toddler visit to a posyandu.

From the result of the research, it can be concluded that there were significant correlation between the level of knowledge and the support of the family with the visit of the children in the visit to Posyandu.

Keywords: Level of Knowledge, Family Support, Toddler Visit

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang posyandu yang ibu miliki akan mendasari untuk mengunjungi posyandu, tetapi pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu karena ketidaktahuan tentang posyandu dan manfaatnya. Pengetahuan ibu yang baik tentang manfaat posyandu akan mempengaruhi tindakan ibu untuk membawa balita ke posyandu (Soekidjo, 2012). Selain pengetahuan adapun faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku kesehatan pada ibu yang memiliki balita untuk membawa balitanya ke posyandu adalah dengan adanya dukungan dari keluarga. Menurut Friedman (2013) dukungan kepada ibu yang memiliki balita dapat diberikan oleh keluarga, kader dan petugas kesehatan dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian agar ibu yang memiliki balita mau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan dapat menikmati hasil dari program posyandu tersebut.

Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI (2014) menunjukkan bahwa pada tingkat provinsi terdapat 33 provinsi dan harus mencapai target 80%. Namun dari 33 provinsi yang mencapai target hanya 15 provinsi dan 18 provinsi di bawah target capaian. Provinsi kepulauan riau termasuk dalam kategori provinsi yang capaian terendah karena tidak mencapai target 80% dengan prevalensi 79,65% dan menduduki peringkat ke 15 dari 18 provinsi yang tidak mencapai target. Beberapa pencapaian target masing-masing provinsi yang ada di seluruh Indonesia, sangat bermanfaat bagi kelangsungan kesehatan balita, karena melalui posyandu akan memperoleh banyak kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan balita.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Batam, kunjungan balita paling banyak terdapat di Puskesmas Sungai Lekop. Dimana terdapat 24 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam yang terbagi menjadi beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Sagulung Kota terdapat 10 Posyandu, Kelurahan Sungai Lekop terdapat 8 Posyandu dan Kelurahan Sungai Binti terdapat 6 Posyandu, posyandu terbanyak terdapat di Kelurahan Sagulung Kota. Dimana 10 Posyandu di Kelurahan Sagulung Kota memiliki jumlah prevalensi kunjungan balita yaitu Posyandu Melati 1 sekitar 80%, Posyandu Mantang Mandiri 78%, Posyandu Anggara 76%, Posyandu Fortuna Raya 75%, Posyandu Akasia 73%, Posyandu Teratai Trakindo 71%, Posyandu Cinta Ananda 70%, Posyandu Bunga Tulip 68%, Posyandu Permata Hati 67% dan Langkah Terpadu 65%. Dapat dilihat bahwa persentase kunjungan balita tertinggi di Posyandu Melati 1 dengan prevalensi 80% dan Terendah di Posyandu Langkah Terpadu dengan prevalensi 65%.

Rendahnya kunjungan anak balita dalam kegiatan posyandu tentunya mengakibatkan banyak anak yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terpantau oleh petugas kesehatan sehingga banyak permasalahan gizi terutama gizi kurang tidak terpantau dan tertangani sejak dini yang akan bertambah buruk keadaannya menjadi kasus gizi buruk.

Menurut UNICEF, Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kelima dunia dengan jumlah balita yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya paling besar sekitar 7,7 juta balita (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Prevalensi status gizi balita laki-laki menurut berat badan sesuai dengan umur balita yaitu pada balita laki-laki

prevalensi gizi buruk sebesar 5,2% dan gizi kurang sebesar 13,9%. Balita perempuan memiliki prevalensi gizi buruk sebesar 4,6% dan gizi kurang sebesar 12,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Batam mengatakan, saat ini terdapat sekitar 5.000 balita di seluruh Batam menderita kekurangan gizi. Jumlah itu setara dengan 5% dari

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu ditentukan berdasarkan data yang telah dikumpul dari hasil kuesioner. Penelitian ini rencana akan dilakukan di Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam Tahun 2017, pada bulan Agustus 2017.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan Balita ke Posyandu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

Dukungan Keluarga	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	53	39.8
Kurang Baik	80	60.2
TOTAL	133	100

100.000 anak berusia di bawah lima tahun (balita).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yaitu 200 orang dan didapatkan sampel 133 orang yang telah dimasukan kriteria penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode accidental sampling dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapasaja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. kemudian didistribusikan berdasarkan kriteria dan dengan menggunakan kuisisioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistic chi square

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam Tahun 2017.

Tingkat Pengetahuan	frekuensi (f)	persentase (%)
Tinggi	41	30.8
Rendah	92	69.2
TOTAL	133	100

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam Tahun 2017.

Kunjungan Balita ke Posyandu	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	56	42.1
Kurang Baik	77	57.9
TOTAL	133	100

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Balita

Tabel 4 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	24	58.5	17	41.5	41	100	0.018
Rendah	32	34.8	60	65.2	92	100	
TOTAL	56	42.1	77	57.9	133	100	

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita

Tabel 5 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017

Dukungan Keluarga	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	29	54.7	24	45.3	53	100	0.027
Kurang Baik	27	33.8	53	66.2	80	100	
TOTAL	56	42.1	77	57.9	133	100	

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Analisis Univariat

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 133 responden, dilihat bahwa sebanyak 56 responden (42.1%) melakukan kunjungan keposyandu dengan baik, sedangkan sebanyak 77 responden (57.9%) melakukan kunjungan kurang baik ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

2. Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui dari 133 responden, dilihat bahwa sebanyak 41 responden (30.8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan sebanyak 92 responden (69.2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kunjungan posyandu di Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan

Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

3. Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui dari 133 responden, dilihat bahwa sebanyak 53 responden (39.8%) mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik, sedangkan sebanyak 80 responden (60.2%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik dalam melakukan kunjungan ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

B. Pembahasan Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui dari 133 responden (100%) , dimana 56 responden (42.1%) yang melakukan kunjungan ke posyandu baik dengan klasifikasi 24 responden (58.5%) memiliki pengetahuan tinggi dan 32 responden (34.8%) memiliki pengetahuan rendah . Sedangkan responden yang melakukan

kunjungan ke posyandu kurang baik 77 responden (57.9%) dengan klasifikasi 17 responden (41.5%) memiliki pengetahuan tinggi dan 60 responden (65.2%) memiliki pengetahuan rendah.

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu, dengan *p value Continuity Correction* = 0.018. Maka dapat disimpulkan H_a diterima atau Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 133 responden (100%) , dimana 56 responden (42.1%) yang melakukan kunjungan ke posyandu baik dengan klasifikasi 29 responden (54.7%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 27 responden (33.8%) mendapatkan dukungan keluarga kurang baik . Sedangkan responden yang melakukan kunjungan ke posyandu kurang baik 77 responden (57.9%) dengan klasifikasi 24 responden (45.3%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 53 responden (66.2%) mendapatkan dukungan kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu, dengan *p value Continuity Correction* = 0.027. Maka dapat disimpulkan H_a diterima atau Terdapat hubungan antara dukungan

keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam kurun waktu tertentu tanpa melakukan observasi yang lebih dalam.
2. Beberapa kuesioner tidak terisi dengan lengkap pada saat dilakukan penelitian dikarenakan balitanya menangis pada saat ibunya mengisi kuesioner sehingga pada saat itu peneliti mengganti responden dan memberikan kuesioner yang baru yang telah disediakan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 133 responden, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah (57.9%) responden melakukan kunjungan kurang ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.
2. Lebih dari setengah (69.2%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.
3. Lebih dari setengah (60.2%) responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah

Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu, dengan *p value Continuity Correction* = 0, 018, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 penelitian diterima.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu, dengan *p value Continuity Correction* = 0, 027, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 penelitian diterima.

SARAN

1. Bagi Keluarga

Agar meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita terhadap kegiatan posyandu sehingga ibu yang mempunyai balita dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan posyandu yang dapat menjadikan balita tumbuh sehat dan berkembang secara optimal.

2. Bagi Puskesmas/ Posyandu

Melalui pimpinan puskesmas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan data bagi petugas dalam melengkapi data Posyandu, sehingga dapat berlanjut pada pencapaian target Puskesmas dalam kunjungan balita ke Posyandu.

3. Bagi Universitas Batam

Dapat dijadikan referensi atau tambahan bahan bacaan di perpustakaan, serta juga dapat dijadikan sebagai data pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai Posyandu khususnya pada balita

4. Bagi Penulis

Agar dapat memberikan wawasan pada penulis tentang mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam tahun 2017 .

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lebih dapat mengembangkan penelitian ini dari beberapa sisi aspek seperti metode penelitian , ruang lingkup populasi dan sampel dengan ratio yang lebih besar.

Selain itu juga mengembangkan faktor yang terkait dari kasus yang dibahas pada penelitian ini, karena banyak sekali faktor yang ditemukan peneliti dilapangan dan hal itu dapat menjadi point kecil untuk merubah persentase kejadian kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraini, S.D. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun Di Desa Lencoh Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali*. Surakarta: Skripsi. FIK UMS.
- Briawan, D., (2012) Retnaningsih, & Herawati, T. 2004. *Analisis Kebutuhan Konsumsi Pangan*. Bogor : PSKPG Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat IPB.
- Budiman, (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan*

- Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi & Wawan, (2013). Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes RI, (2010). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.
- _____,(2012). Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang Balita.
- Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI, (2014) Pencapaian Target Balita dalam Melakukan Kunjungan Posyandu
- Ditjen Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI. Cakupan Balita Ditimbang menurut Provnsi Tahun 2015.
- Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. -- Jakarta :Kementerian Kesehatan RI. 2016
- Elida Hairunida BR Purba, (2012). Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok tahun 2012.
- Friedman, (2013). Keperawatan keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Isnaini RH & Endro A, (2013). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang.
- Joko, dkk, (2014). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu anak balita ke Posyandu.
- Kementerian Kesehatan RI, (2012). Prevalensi Status Gizi Balita dan Pengertian Posyandu.
- Kamus besar Bahasa Indonesia, (2014). Pengertian Pengetahuan.
- Kuncoro, (2012). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mathi, S. Hindu. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah.
- Muaris. H, (2012). Sarapan Sehat Untuk Anak Balita . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supardi. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Notoatmodjo Soekidjo, (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- _____. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyawati, Arsita Eka. (2012). Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam MilleniumDevelopment Goals (MDG'S). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saurasan (dalam Zaenuddin, (2012)). Rekonstruksi Teori Sosial Modern. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sediaoetama, (2012). Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010). Makanan Sehat Pendamping

- ASI. Demedia. Jakarta. Bunda Fathi.
- Suprajitno. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam. Praktik. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Syafrudin, dkk. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media.
- Uripi, (2014). Menu Sehat Untuk Balita. Jakarta : Puspa Swara.